

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN

Umma Lathifah; Isnaya Arina Hidayati
Psikologi, Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pada hakikatnya seseorang memiliki sebuah karakteristik yang berbeda-beda dalam mencapai suatu hal dimana salah satunya prestasi belajar, ada sebuah hal yang menyebabkan hal tersebut dapat dicapai diantaranya dengan adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spriritual. Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui adanya sebuah hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spriritual dengan prestasi belajar pada santriwati pondok pesantren. Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Ulya yang berjumlah 187 siswi yang berjenis kelamin Perempuan. Desain dalam penelitian ini yakni kuantitatif korelasional. Kemudian untuk Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Hipotesis mayor pada penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spriritual dengan prestasi belajar. Hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan hasil uji hipotesis variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spriritual dengan prestasi belajar diperoleh nilai $F= 4.072$, $p = 0.02$ ($p < 0,05$), maka variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spriritual terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor peneliti terbukti dan diterima

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Prestasi Belajar

Abstract

In essence, a person has different characteristics in achieving something, one of which is learning achievement. There are things that cause this to be achieved, including emotional intelligence and spiritual intelligence. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence and learning achievement in Islamic boarding school students. The population in this study was the students of the Miftahul Huda Al Ulya Islamic Boarding School, totaling 187 female students. The design in this research is quantitative correlational. Then for the sampling technique, use non-probability sampling with purposive sampling technique. The major hypothesis in this research is that there is a significant relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence and learning achievement. The results of this research show that the results of hypothesis testing for the variables of emotional intelligence and spiritual intelligence with learning achievement obtained $F= 4.072$, $p = 0.02$ ($p < 0,05$), so the variables of emotional intelligence and spiritual intelligence have a significant relationship with learning achievement. So, it can be concluded that the researcher's major hypothesis is proven and accepted

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Learning Achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triwiyanto, 2014). Mengingat bahwa santri/santriwati yang tinggal di lingkungan pesantren pada umumnya berusia 13 sampai 21 tahun yang mana termasuk pada fase atau masa remaja. Pada masa ini emosi dan sosial masih belum matang, masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa, kecerdasan yang dimiliki pun sedang mengalami proses pertumbuhan (Darajat, 2005). Oleh karena itu pada masa remaja ini diperlukan adanya pengawasan serta pengontrolan perilaku yang akan dimunculkan. Begitu pula dengan remaja yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren, pengawasan serta arahan tetaplah harus dilakukan seperti pembuatan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan agar terbentuknya perilaku disiplin dalam diri santri/santriwati. Berdasarkan hal tersebut penting bagi santriwati pondok pesantren untuk dapat mengikuti pembelajaran agama dan akademik untuk dapat mendapatkan prestasi baik dunia maupun akhirat.

Menurut Goleman, Boyatzis, & McKee (2002) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan inteligensi. Cooper & Shimpock (1997) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai keahlian untuk mengerti, mempersepsikan, dan secara efektif menggunakan kekuatan dan kepekaan emosi sebagai sumber informasi, koneksi, energi, dan pengaruh. Sedangkan menurut Nani & Mukaroh (2021) kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social. Kecerdasan emosional menurut Davies, Stankov, & Roberts (1998) merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berproses serta perilaku seseorang.

Goleman, Boyatzis, & McKee (2002) memodifikasi kecerdasan emosional sebagai berikut: 1) Kesadaran diri adalah mengerti bagaimana perasaan Anda dan menggunakannya untuk membuat keputusan, memiliki harga diri yang realistis dan kepercayaan diri yang kuat. 2) Pengaturan diri adalah kemampuan dalam pengelolaan emosi dengan cara yang secara

positif mempengaruhi kinerja tugas, penuh perhatian, dan mampu menunda kepuasan sampai tujuan tercapai dan sanggup bangkit dari keterpurukan terkait emosi. 3) Motivasi menggunakan keinginan terdalam kita untuk memotivasi dan membimbing kita menuju tujuan kita, membantu kita untuk mengambil inisiatif dan mengambil tindakan yang efektif, dan menolak kekecewaan dan kegagalan. 4) Empati adalah kemampuan merasakan apa yang orang lain rasakan, memahami sudut pandangnya, membangun kepercayaan, dan mampu bergaul dengan orang yang berbeda. 5) Keterampilan sosial adalah pengelolaan emosi ketika berinteraksi dengan orang lain, kemampuan membaca situasi dengan cermat dan berinteraksi dengan tenang dalam jaringan sosial, penggunaan keterampilan tersebut untuk kepemimpinan dan pengaruh, resolusi konflik dan negosiasi, kerjasama atau kerja tim.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya (Zohar & Marshall, 2014). ciri ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual berdasarkan teori Zohar & Marshall (2014) yaitu memiliki kesadaran diri, memiliki visi, bersikap fleksibel, berpandangan holistik, melakukan perubahan dan sumber inspirasi. Kecerdasan Spiritual disingkat SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi. Oleh sebab itu, kecerdasan spiritual sangat berhubungan erat dengan prestasi belajar (Abdurrahman, 2011). Indikator-indikator kecerdasan spiritual itu terbagi menjadi (Tasmara, 2012): a. Merasakan Kehadiran Allah Swt b. Empati c. Berzikir dan Berdo'a Kepada Allah Swt d. Bersabar; e. Berjiwa Besar f. Jujur. Adapun prinsip-prinsip kecerdasan spiritual terbagi kepada 3 bagian, yaitu (Nggermanto, 2011): a. Prinsip Kebenaran, selalu berpedoman kepada kebenaran, baik itu segala tindakan dan sikapnya dalam menyikapi sesuatu hal b. Prinsip Keadilan, memiliki komitmen dan mampu memilah sesuatu sesuai apa yang terjadi disekitarnya c. Prinsip Kebaikan, semua yang diberikan Allah Swt secara berlebihan kepada kita, maka sudah seharusnya kita menggunakannya di jalan Allah Swt dan membaginya kepada orang yang lebih membutuhkan dengan tujuan untuk mendapatkan keridhoan Allah Swt.

Berdasarkan pernyataan tersebut penting bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan sebenarnya dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi akademik siswa. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar santriwati di Pondok

Pesantren. Secara minor, hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar dan adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada santriwati pondok pesantren. Adapun secara mayor yaitu adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual dengan prestasi belajar pada santriwati pondok pesantren.

Adapun manfaat dari riset ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis diharapkan dapat memberikan gambaran dan bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya mengenai tema penelitian dan subjek yang sama. Sedangkan manfaat praktis bagi pondok pesantren agar dapat menambah wawasan santriwati mengenai peningkatan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual guna mempertahankan prestasi belajar yang didapatkan. Bagi peneliti mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar santriwati pondok pesantren Miftahul Huda Al-Ulya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui korelasi lebih dari dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Ulya yang berjumlah 187 siswi yang berjenis kelamin Perempuan (karena adanya pemisahan unit antara santri dan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Ulya berdasarkan jenis kelamin). Sampel yang diambil sebanyak 105 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis dengan model skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Ulya berlokasi di Donoyulan, kec. Kalijambe, Kab. Sragen. Salah satu pondok pesantren santriwati yang ada di Kota Sragen. Penelitian ini mendapatkan sampel yaitu sebanyak 105 santriwati. Pengambilan data penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Juli 2023 sampai 30 Juli 2023.

Tabel 1. Uji Normalitas

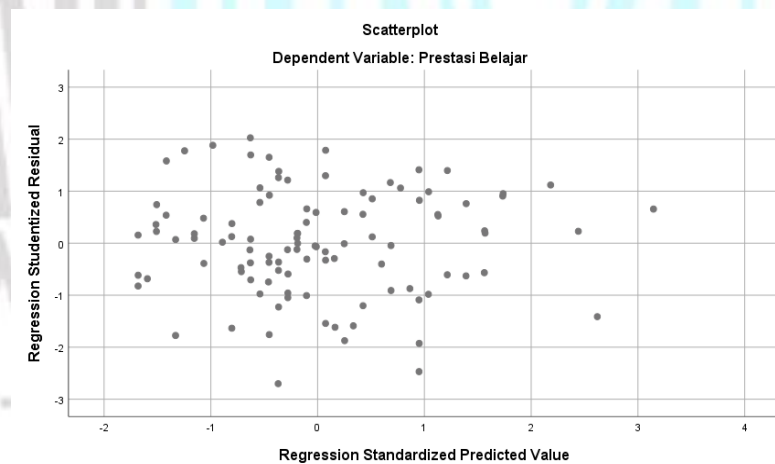
Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	0,200	Normal
Kecerdasan Emosional	0,097	
Prestasi Belajar	0,187	

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200 pada skala kecerdasan spiritual, 0,097 pada skala emosional dan 0,187 pada skala Prestasi belajar yang mana diatas 5% ($p \geq 0,05$). Hal ini berdasarkan data yang digunakan terdistribusi secara normal dan dapat dikatakan memenuhi syarat uji normalitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Keterangan</i>
Kecerdasan Emosional	1,000	1.000	Non multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual	1,000	1.000	Non multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada variabel Kecerdasan Emosional mendapatkan nilai tolerance sebesar 1,000 (tolerance > 0,1) dan VIF sebesar 1,000 (VIF < 10), artinya variabel kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar tidak terjadi multikolinearitas. Dan pada variabel Kecerdasan Spiritual mendapatkan nilai tolerance sebesar 1,000 (tolerance > 0,1) dan VIF sebesar 1,000 (VIF < 10), artinya variable Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 1. Grafik Scatterplot Antara SRESID dan ZPRED

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedasitas terlihat tidak adanya pola yang jelas dengan menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berdasarkan data tidak terjadinya heteroskedasitas.

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Deviation From Linearity		Keterangan
	F	Sig.	F	Sig.	
Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar	4,195	.044	1,251	.218	Linear

Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar	4,013	.049	1,007	.473	Linear
--	-------	------	-------	------	--------

Hasil dari uji linearitas, variabel Kecerdasan Emosional memperoleh nilai F linier sebesar 4,195 dengan $p = 0,044$ ($p < 0,05$) dan deviation linierity $F = 1,251$ dengan $p = 0,218$ ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Dan variabel kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar memperoleh nilai F linier sebesar 4,013 dengan $p = 0,049$ ($p < 0,05$) dan deviation linierity $F = 1,007$ dengan $p = 0,473$ ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Sig	Hasil	Keterangan
Mayor	kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar	0,020	Nilai $F = 4.072$	Ada hubungan yang signifikan
Minor 1	kecerdasan emosional dengan prestasi belajar	0,048	Nilai $(\beta) = 0.168$	Ada hubungan positif yang signifikan
Minor 2	kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar	0,045	Nilai $(\beta) = 0.169$	Ada hubungan positif yang signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar diperoleh nilai sig 0,048 ($p < 0,05$) dan nilai $F = 4.072$, maka variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor peneliti terbukti dan diterima. Hasil uji hipotesis parsial variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar diperoleh nilai sig 0,048 ($p < 0,05$) dan nilai $(\beta) = 0.168$ artinya variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar terdapat hubungan positif yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis minor pertama terbukti dan diterima. Dan pada variabel kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar diperoleh sig 0,045 ($p < 0,05$) dan nilai $(\beta) = 0.169$ artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis minor kedua yang telah ditetapkan dan diterima.

Tabel 5. Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R Square (%)	Variabel	Sumbangan Efektif
X1	0,191	0,191	7,4	X1 dengan Y	3,64%
X2	0,191	0,193		X2 dengan Y	3,72%
Jumlah			7,4%		7,4%

Melalui tabel Model Summary, nilai R Square sebesar 0,074 atau 7,4 % yang menjelaskan bahwa keterkaitan variabel independent (X1) dan (X2) dengan variabel dependent (Y) dalam penelitian ini sebesar 7,4% dengan rincian, sumbangan dari variabel Kecerdasan Emosional (X1) sebesar 3,64 % dan sumbangan dari variabel Kecerdasan Spiritual (X2) sebesar 3,72 %, sedangkan 92,6% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1) memiliki hubungan yang lebih kecil dari variabel Kecerdasan Spiritual (X2) dengan Prestasi Belajar (Y) pada santriwati pondok Pesantren Miftahul Huda Al Ulya .

Tabel 6. Kategorisasi Kecerdasan Emosioanal

Skor Interval	Kategori	Rerata Hipotetik(RH)	Rerata Empirik(RE)	Frekuensi (ΣN)	Presentase (%)
$X \leq 34,1$	Sangat Rendah			0	0%
$34,1 < X \leq 45,3$	Rendah			1	1,0%
$45,3 < X \leq 56,6$	Sedang	51		40	38,1%
$56,6 < X \leq 67,9$	Tinggi		56,74	49	46,7%
$67,9 < X$	Sangat Tinggi			15	14,3%
Jumlah		51	56,74	105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa kategori variabel kecerdasan emosional sebanyak 1 santriwati atau (1,0%) tergolong kategori kecerdasan emosional rendah, kemudian sebanyak 40 santriwati atau (38,1%) tergolong kategori kecerdasan emosional sedang, sebanyak 49 santriwati atau (46,7%) tergolong kategori kecerdasan emosional tinggi, dan sebanyak 15 santriwati atau (14,3%) tergolong kategori kecerdasan emosional sangat tinggi.

Tabel 7. Kategorisasi Kecerdasan Spiritual

Skor Interval	Kategori	Rerata Hipotetik(RH)	Rerata Empirik(RE)	Frekuensi ($\sum N$)	Presentase (%)
$X \leq 38,1$	Sangat Rendah			0	0%
$38,1 < X \leq 50,7$	Rendah			1	1,0%
$50,7 < X \leq 63,3$	Sedang	57		5	4,8%
$63,3 < X \leq 75,9$	Tinggi			45	42,9%
$75,9 < X$	Sangat Tinggi		75,43	54	51,4%
Jumlah		57	75,43	105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa kategori variabel kecerdasan spiritual sebanyak 1 santriwati atau (1,0%) tergolong kategori kecerdasan spiritual rendah , sebanyak 5 santriwati atau (4,8 %) tergolong kategori kecerdasan spiritual sedang, kemudian sebanyak 45 santriwati atau (42,9%) tergolong kategori kecerdasan spiritual tinggi, dan sebanyak 54 santriwati atau (51,4%) tergolong kategori kecerdasan spiritual sangat tinggi.

Tabel 8. Kategorisasi Prestasi Belajar

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Cukup	12	11.4%
Baik	67	63.8%
Sangat Baik	26	24.8%
Total	105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa kategori variable prestasi belajar sebanyak 12 santriwati atau (11,4%) tergolong cukup, sebanyak 67 santriwati atau (63,8%) tergolong kategori prestasi belajar Baik, dan sebanyak 26 santriwati atau (24,8%) tergolong kategori prestasi belajar Sangat Baik.

Hasil analisis data menggunakan regresi berganda, Hasil uji hipotesis variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar diperoleh nilai $f=4,072$ sig 0,020 ($p < 0,05$), maka variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor peneliti **terbukti dan diterima**. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar santriwati pondok pesantren Miftahul Huda Al Ulya sesuai nilai koefisien korelasi kecerdasan nilai koefisien korelasi kecerdasan emosional 0,191 atau dengan koefisien determinasi sebesar 3,64% dan kecerdasan spiritual 0,193 atau dengan koefisien determinasi

sebesar 3,72%, artinya 7,4 % hasil dari prestasi siswa dikaitkan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa, 92,6% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan katagori kecerdasan emosional bahwa $RE > RH$ yang berarti kecerdasan emosional santriwati pondok Pesantren Miftahul Huda Al Ulya mayoritas berkategori tinggi. Pada kecerdasan Spiritual $RE > RH$ yang berarti kecerdasan emosional santriwati pondok Pesantren Miftahul Huda Al Ulya mayoritas berkategori tinggi

Pada tingkat Prestasi Belajar, dari nilai raport KKM 60 rentangan predikat A (Sangat Baik) dengan rentangan nilai $87 < A < 100$, B (Baik) dengan rentangan nilai $73 < B < 87$, C (Cukup) dengan rentangan nilai $60 < C < 73$ dan D (Perlu dengan rentangan nilai Bimbingan $D < 60$). *Prestasi belajar* santriwati pondok Pesantren Miftahul Huda Al Ulya mayoritas berkategori sangat tinggi

Sumbangan efektif variabel Kecerdasan Emosional (X1) sebesar 3,64 % dan sumbangan dari variabel Kecerdasan Spiritual (X2) sebesar 3,72 %, sedangkan 92,6% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1) memiliki hubungan yang lebih kecil dari variabel Kcerdasan Spiritual (X2) dengan Prestasi Belajar (Y) pada santriwati pondok Pesantren Miftahul Huda Al Ulya .

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah diuraikan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar. Dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi maka tinggi prestasi belajar yang dimiliki santriwati, begitu juga dengan kecerdasan spiritual yang tinggi maka tinggi pula prestasi belajar yang dimiliki santriwati. Sesuai penelitian yang telah dilakukan pada lingkungan pondok pesantren, maka kesimpulan yang ditarik bagi santriwati, antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, G. (2011). Penerapan Metode Tsukamoto (Logika Fuzzy) Dalam Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Jumlah Produksi Barang Berdasarkan Data Persediaan dan Jumlah Permintaan (Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/179>.
- Cooper, R., & Shimpock, K. E. (1997). Executive EQ: Emotional Intelligence in Business. New York: Bowker Magazine Group Cahners Magazine Division 249 W 17th St.

- Darajat, R. T. (2005). Analisis Kebijakan Publik (Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Yang Bebas KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) di Kabupaten Majalengka (Public Policy Analysis (Supplying Goods and Service Implementation Of Govern Is Free To Corruption, Collusi. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Davies, M., Stankov, L., & Roberts, R. D. (1998). Emotional Intelligence: in Search of an Elusive Construct. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75(4), 989.
- Goleman, D., Boyatzis, R. E., & McKee, A. (2013). *Primal Leadership: Unleashing the Power of Emotional Intelligence*. Cambridge: Harvard Business Press.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2002). The Emotional Reality of Teams. *Journal of Organizational Excellence*, 21(2), 55–65.
- Nani, D. A., & Mukaroh, E. N. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(1), 27–50.
- Nggermanto, A. (2011). *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*. Penerbitan Nuansa.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani.
- Tasmara, T. (2012). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zohar, D., & Marshal, I. (2001). *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. New York: Bloomsbury.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2014). *Spiritual Capital: Wealth We can Live by*. California: Berrett-Koehler Publishers.